

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan atas hasil atau temuan di lapangan yang kemudian di analisis dan disimpulkan. Menurut Sugiyono, 2018: 19 metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan filsafat postpositivisme dan umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena yang berlangsung secara alamiah, bukan dalam kondisi eksperimen atau yang direkayasa. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan berbagai metode atau sumber data. Proses analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih difokuskan pada pemahaman makna, interpretasi, dan konstruksi terhadap suatu fenomena, bukan pada upaya generalisasi hasil.

Selain itu menurut Moleong, 2011: 5 penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan wawancara terbuka sebagai salah satu metode untuk menggali dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku individu maupun kelompok.

Jadi, penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial secara menyeluruh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif dalam konteks yang alami. Penelitian ini berupaya untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan menyeluruh.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian ini ditentukan pada awal penelitian untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus penelitian ini membantu memberikan arahan penelitian, khususnya dalam pengumpulan data yang sesuai berkaitan dengan penelitian ini.

Maka, sangat penting untuk menentukan fokus penelitian karena memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh pemahaman/gambaran yang lebih

mendalam mengenai kondisi yang diteliti serta mempermudah proses pengumpulan data dengan tepat dan efisien. Adapun, ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Al-Fattah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada semua hal yang menjadi fokus dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Ini mencakup berbagai narasumber atau informan yang memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Menurut Arikunto dalam (Nurrohmah, 2023) bahwa subjek penelitian merupakan segala sesuai yang menjadi sumber data dalam penelitian, baik itu berupa objek, individu, maupun tempat. Subjek ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan unsur penting yang dijadikan dasar dalam pengambilan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono dalam (Lenaini, 2021: 34), *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan agar data yang dikumpulkan lebih representatif, relevan, serta mewakili kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menetapkan informan yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Al-Fattah, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Kode	Jabatan
1.	FFF	Pengelola PKBM Al-Fattah
2.	YS	Tutor PAI
3.	SS	Warga Belajar Paket C
4.	SN	Warga Belajar Paket C
5.	SH	Warga Belajar Paket C

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

Penentuan informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan tersebut, peneliti menguraikannya sebagai berikut.

- a) Bapak Feri Fauzi Firdaus S.Pd.,MM. Informan memiliki jabatan sebagai Sekretaris sekaligus Pengelola PKBM Al-Fattah.
- b) Ibu Yusi Susanti S.Pd. Informan yang memiliki jabatan sebagai Tutor di PKBM Al-Fattah dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran program paket C, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Salma Salsabila merupakan warga belajar aktif dalam program paket C di PKBM Al-Fattah. Berusia 19 tahun, sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa dalam prinsip andragogi.
- d) Siti Nurajizah merupakan warga belajar aktif dalam program paket C di PKBM Al-Fattah. Berusia 19 tahun, sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa dalam prinsip andragogi.
- e) Sarip Hidayatulloh merupakan warga belajar aktif dalam program paket C di PKBM Al-Fattah. Berusia 20 tahun, sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa dalam prinsip andragogi.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Anggraeni, 2021) objek penelitian yaitu inti dari problematika penelitian. Objek ini menjadi sasaran pokok dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kejar paket C PKBM Al-Fattah. Objek ini dipilih untuk memahami sejauh

mana prinsip andragogi diterapkan dalam konteks pembelajaran orang dewasa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara atau bantuan media lain. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Sumber data primer mencakup wawancara dengan pengelola PKBM, tutor Pendidikan Agama Islam, serta beberapa warga belajar di PKBM Al-Fattah Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam terkait penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran

3.4.2 Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui pihak lain sebagai perantara atau media yang telah terlebih dahulu mengolah dan menyimpan informasi tersebut. Biasanya, data sekunder berupa catatan dokumen, laporan, catatan historis, atau arsip yang sudah tersedia sebelumnya (data dokumenter). Dalam penelitian ini, data digunakan untuk melengkapi dan mendukung temuan dari data primer, serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai latar belakang atau konteks permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik analisis data observasi digunakan ketika penelitian memusatkan perhatian pada perilaku manusia, fenomena alam, atau saat jumlah responden yang diamati relatif sedikit. Sedangkan, teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Data yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta perhitungan presentase. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai temuan penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2022: 30).

Observasi merupakan metode atau cara yang digunakan untuk catatan penelitian dan menganalisis secara sistematis, dilakukan dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung di lapangan. Metode ini cukup fleksibel, sederhana, dan efisien dari segi biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi membutuhkan keterampilan khusus serta penguasaan kompetensi tertentu dari peneliti agar hasil observasi yang diperoleh bersifat akurat dan bermakna.

Dengan demikian, teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan berbagai gejala, peristiwa, serta dinamika yang terjadi di PKBM Al-fattah Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih autentik dan mendalam, serta memahami konteks sosial dan pembelajaran secara menyeluruh dalam lingkungan alami tempat penelitian berlangsung.

3.5.2 Wawancara

Menurut Banister dkk. Dalam (Gunawan, 2013: 161) wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah berupa percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi antara dua pihak yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan atau topik tertentu, dengan menggali perspektif, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh informan secara lebih detail dan kontekstual. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lapangan untuk menggali data melalui komunikasi langsung dengan informan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah responden termasuk pengelola Lembaga PKBM, Tutor PAI, serta warga belajar paket C PKBM Al-Fattah Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Moleong, 2011) dokumentasi merupakan bentuk catatan mengenai berbagai peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya monumental seseorang, seperti foto, sketsa, dan riwayat hidup. Dalam penelitian, dokumentasi

sebagai sumber data pendukung yang dapat memperkuat temuan dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Pemilihan dokumen ini dilakukan dengan dipilih secara selektif, sesuai dengan tujuan serta fokus permasalahan yang diteliti, agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dan mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar dari berbagai aktivitas pembelajaran, proses wawancara, dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat di PKBM Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan di lapangan.

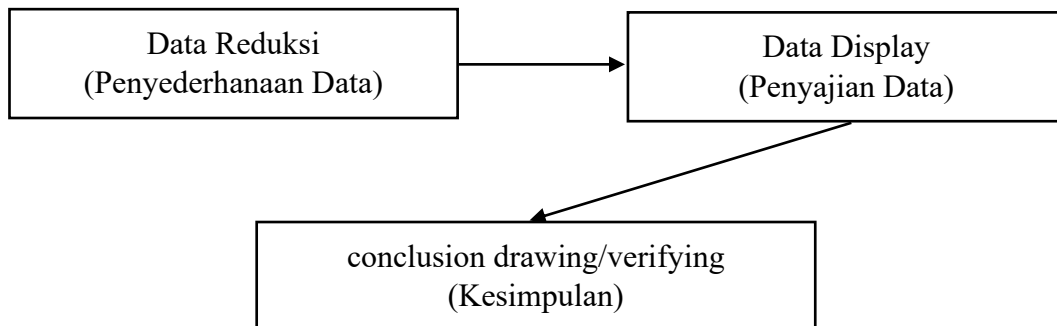
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2019: 84) analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan untuk mencari, memilah, dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk membantu peneliti memahami secara mendalam terhadap kasus atau fenomena yang sedang diteliti, serta menyajikannya dalam bentuk temuan yang jelas dan dapat di akses atau dipahami oleh orang lain. Dengan analisis ini, data yang terkumpul diolah menjadi informasi yang bermakna dan menggambarkan realitas secara utuh sesuai dengan konteks penelitian. Sedangkan, menurut Sugiyono dalam Zulfah et al., 2022: 57 analisis data mencakup kegiatan sebelum dan selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Adapun menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2018 menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu penyederhanaan data (*data reduksi*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik (*thematic analysis*) sebagai pendekatan utama dalam mengolah data, yang mengikuti ketiga tahapan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 3. 1.Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Reduksi (Penyederhanaan Data)

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh, dengan cara memilih hal-hal penting, memfokuskan perhatian pada data yang relevan, serta mencari tema dan pola yang muncul. Data yang telah direduksi akan menghasilkan data yang lebih jelas dan terarah, sehingga mempermudah peneliti dalam tahap pengumpulan maupun analisis data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data, yaitu ketika peneliti mulai memperoleh informasi melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, data yang diperoleh diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hanya data yang sesuai dan mendukung fokus penelitian yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis data kualitatif, di mana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis dan terstruktur. Tujuan dari tahap ini adalah agar data yang kompleks dan beragam dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini dapat berupa uraian singkat, tabel, bagan, atau bentuk visual lainnya yang menggambarkan hubungan antar kategori yang sejenisnya. Menurut Budiyono dalam (Ahmad, 2021: 184) penyajian data dilakukan secara terstruktur dengan menampilkan keterkaitan antar data, sehingga

menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan itu dapat memberikan kemudahan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pada umumnya, paparan data peneliti disajikan dalam bentuk teks narasi.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verifying (Kesimpulan)

Menurut Miles & Huberman menyatakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan pemahaman awal berdasarkan data yang dianalisis. Namun, kesimpulan awal ini masih bersifat sementara (provisional) dan dapat berubah apabila ditemukan data baru dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan baru akan diuji kembali melalui verifikasi, yaitu mencocokkan temuan awal dengan bukti-bukti tambahan di lapangan. Jika data yang diperoleh terbukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil menjadi lebih kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah yang diambil, yaitu :

3.7.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih dan merumuskan masalah yang ada
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan
3. Melakukan perizinan dengan pihak lembaga PKBM Al-Fattah
4. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara
5. Merumuskan kerangka konseptual

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dirancang sebelumnya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut diterapkan secara fleksibel untuk menangkap informasi dari berbagai sumber yang kredibel. Selama proses ini, peneliti juga membangun komunikasi dengan informan

dengan bersikap responsif terhadap kondisi sosial dan budaya setempat, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik dan bermakna dalam menjawab rumusan penelitian.

3.7.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan dan menyesuaikannya pada fokus dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses menjadi langkah krusial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan, serta mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

a. Member check

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui teknik member check, yaitu dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, sesuai dengan maksud dan pengalaman informan, serta tidak mengalami kesalahan interpretasi.

b. Triangulasi data

Selanjutnya, peneliti melakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas data. Setelah data dinyatakan valid melalui member check dan triangulasi, peneliti menganalisisnya secara menyeluruh agar dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Melalui proses ini, peneliti memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mewakili kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Waktu dan Tempat penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah disusun oleh peneliti sebagai estimasi dan acuan dalam segi waktu untuk melakukan penelitian agar berjalan sesuai jadwal. Adapun

jadwal penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan kegiatan dan waktu pelaksanaannya:

Tabel 3. 2 Display Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan								
		Sept	Okt	Nov	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Juni
1.	Penerimaan SK									
2.	Observasi awal									
3.	Pengajuan judul									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Seminar Proposal									
6.	Penelitian di lapangan									
7.	Menyusun Skripsi									
8.	Seminar Hasil									
9.	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PKBM Al-Fattah yang terletak di Jl. Raya Cihaur Dusun Pasirpanjang Rt. 003 Rw. 002 Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46197.